

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain studi kasus

Desain yang digunakan yaitu studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu studi kasus yang digunakan terhadap sekumpulan objek dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang studi dan menganalisis lebih mendalam tentang asuhan keperawatan harga diri rendah situasional pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

3.2 Subjek studi kasus

Subjek pada studi kasus ini adalah 1 (satu) orang pasien dengan diagnosa medis kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat dengan kriteria pasien yang mengalami harga diri rendah situasional.

3.3 Fokus studi

Fokus studi kasus ini yaitu untuk mengetahui asuhan keperawatan harga diri rendah situasional pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

3.4 Tempat dan waktu

Studi kasus ini di laksanakan di gedung kanker (*Ca. Center*) Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 19 april 2023.

3.5 Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan pengkajian terhadap pasien dan keluarga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari status pasien dan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari pasien atau keluarga pasien, data primer dapat diperoleh dari :

1) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Pada studi kasus ini wawancara dilakukan pada pasien dan keluarga.

2) Observasi

Prosedur yang terencana yaitu meliputi melihat, mencatat jumlah data, syarat syarat tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

3) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini digunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis dari kepala hingga kaki (*head to toe*) dengan menggunakan

Teknik :

a) Inspeksi

Proses observasi yang dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan, pandangan dan penciuman sebagai alat untuk mengumpulkan data

b) Palpasi

Pemeriksaan seluruh bagian tubuh yang dapat terabah untuk mendeteksi adanya kelainan atau tidak

c) Perkusi

Pemeriksaan dengan mengetuk permukaan tubuh

d) Auskultasi

Pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mendengarkan menggunakan stetoskop

b. Data sekunder

Data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek studi kasus. Data sekunder dapat diperoleh dari:

1) Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak merujuk langsung ke pasien melainkan ke dokumen.

3.6 Analisa dan penyajian data

a. Analisa data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengecekan ulang khususnya pada subjek studi kasus seperti identitas, hasil wawancara ataupun observasi

b. Penyajian data

Data pada studi kasus disajikan dalam bentuk tekstural, yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi.

3.7 Etik asuhan keperawatan

Etika studi kasus adalah pedoman yang digunakan dalam setiap studi kasus yang melibatkan berbagai pihak, yaitu pihak penulis, pihak pasien dan keluarga yang akan akan memperoleh dampak hasil studi kasus tersebut. Menurut (Donsu J, 2016), dalam melaksanakan studi kasus ini penulis menekankan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Inforemed consent merupakan bentuk lembar pesetujuan yang diberikan penulis dan subjek studi kasus. Informed consent ini diberikan sebelum studi kasus dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan studi kasus serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka informed consent tersebut harus ditanda tangani. Jika subjek tidak bersedia, maka penulis harus menghormati hak pasien.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek studi kasus dengan cara tidak mencantumkan nama pasien dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan disajikan. (Donsu, 2016) Untuk menjaga kerahasiaan subyek studi kasus, maka pada lembar yang telah diisi oleh pasien, penulis tidak mencantumkan nama secara lengkap, pasien cukup mencantumkan nama inisial saja.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil studi kasus, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. (Donsu, 2016) Penulis telah menjelaskan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.